



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT. BRI SYARIAH TBK. (PERIODE 2012-2019)**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Perbankan Syariah*

**WINDA PUTRI ANDINI**  
**NIM. 1730401162**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
1443 H / 2021 M**

## PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winda Putri Andini

NIM : 1730401162

Tempat/tanggal lahir : Pekanbaru/ 5 April 1999

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing*, terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* sebagai Variabel Intervening pada PT BRI Syariah Tbk Periode 2012-2019”** adalah benar karya Saya sendiri bukan plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti karya ilmiah ini plagiat, maka Saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang- undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 10 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



**Winda Putri Andini**

NIM.1730401162

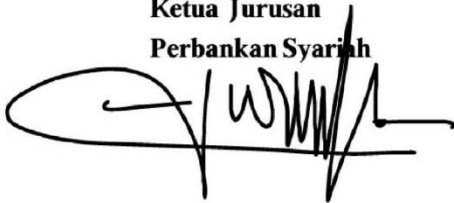
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Nama: **Winda Putri Andini**, Nim: **1730401162** dengan Judul: **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada PT BRI Syariah Periode 2012 - 2019”** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diuji pada Sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 29 Maret 2021

**Ketua Jurusan  
Perbankan Syariah**



**Widi Nopiardo, MA**  
NIP. 19861128 201503 1 00 7

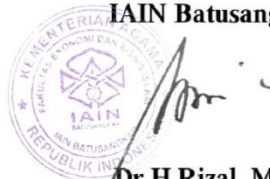
**Pembimbing**



**Dr Alimin Lc., M.Ag**  
NIP. 197205052002121004

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Batusangkar**



**Dr. H. Rizal, M. Ag**  
NIP. 19731007 200212 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **Winda Putri Andini**, NIM. 1730401162, judul: **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Return On Asset dengan Financing To Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening Pada PT. BRI Syariah Tbk. (Periode 2012-2019)”**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Juli 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Strata Satu (S.1) Jurusan Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Alimin, Lc., M.Ag 197205052002121004	Ketua Sidang		16/8/2021
2	Elfadhli, SE.I., M.Si 198206172007101002	Anggota I		16/8/2021
3	Husni Shabri, M. Si -	Anggota II		16/8/2021

Batusangkar, 16 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP**

**NIP. 19731007 200212 1 001**

## ABSTRAK

**Winda Putri Andini. NIM 1730401162. Judul Skripsi: “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* Sebagai Variabel Intervening pada PT. BRI Syariah Tbk. Periode 2012-2019”.** Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh DPK, CAR, NPF, terhadap ROA dengan FDR sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan PT BRI Syariah Tbk Periode 2012-2019. Teknik analisis data menggunakan *path analisis* dengan bantuan *software* SPSS 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung DPK dan CAR tidak ada pengaruh terhadap ROA pada PT BRI Syariah Periode 2012-2019, sedangkan NPF ada pengaruh terhadap ROA. Kemudian variabel FDR sebagai variabel intervening tidak bisa memediasi DPK, CAR, NPF dalam mempengaruhi ROA pada PT BRI Syariah pPeriode 2012-2019. Sehingga peningkatan dpk dan CAR tidak akan meningkatkan ROA walaupun fdarnya meningkat.

Kata kunci : **DPK, CAR, NPF, FDR, ROA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Defenisi Operasional .....	10
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	12
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	14
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	17
4. <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR).....	20
5. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	21
6. Pengaruh Antar Variabel .....	24
B. Kajian Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir .....	29
D. Hipotesis .....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Sumber Data .....	33

D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	33
1. Uji Asumsi Klasik .....	33
2. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	35
3. Uji t .....	35
4. Uji <i>Path Analysis</i> .....	35
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum PT. BRI Syariah .....	38
1. Sejarah PT. BRI Syariah .....	38
2. Profil PT. BRI Syariah .....	39
3. Budaya PT. BRI Syariah .....	41
4. Visi dan Misi PT. BRI Syariah .....	41
5. Produk-produk PT. BRI Syariah .....	42
6. Struktur Organisasi PT BRI Syariah .....	44
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Uji Asumsi Klasik .....	45
2. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	50
3. Uji t .....	51
4. Uji <i>Path Analysis</i> .....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi .....	68
C. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data DPK, CAR, NPF, FDR dan ROA .....	4
Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Descriptive Statistiks .....	45
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas .....	48
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	49
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
Tabel 4.6 Uji t variabel ROA.....	51
Tabel 4.7 Uji t variabel FDR .....	52
Tabel 4.8 Hasil Persamaan Model Regresi 1 .....	53
Tabel 4.9 Koefisien Model Regresi 1 .....	54
Tabel 4.10 Hasil Persamaan Model Regresi 2.....	55
Tabel 4.11 Koefisien Model Regresi 2.....	56
Tabel 4.12 Hipotesis .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BRI Syariah .....	44
Gambar 4.2 Uji Normal P-plot .....	46
Gambar 4.3 Uji Histogram .....	47
Gambar 4.4 Hasil Model Analisis Jalur.....	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peranan bank dalam perekonomian memiliki tempat yang sangat penting sebagai lembaga yang dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian dan bank merupakan pelaku dalam pelaksanaan kegiatan moneter. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan perwujudan dan permintaan masyarakat yang membutuhkan sistem perbankan sebagai alternatif yang menyediakan jasa perbankan yang sehat juga memenuhi prinsip yang sehat (Syukron, 2013, p. 1).

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan atau lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaa, dan kesejahteraan rakyat (Wangsawidjaja, 2012, p. 1).

Perbankan Syariah memiliki indikator untuk mengukur kinerja bank salah satu profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja bank. Pada umumnya profitabilitas diukur oleh *Return On Asset* (ROA). ROA dapat mengukur kemampuan hasil perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai asset tersebut, karena itulah ROA merupakan indikator yang tepat dalam mengukur kinerja bank (Indriani, 2016, pp. 1-2). ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan memulai penggunaan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian return semakin besar (Lestari, 2016, p. 294). Dalam melakukan kegiatan operasionalnya bank memiliki tujuan utama, tujuan utama yaitu dapat mencapai

profitabilitas maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba dengan efektif dan efisien (Suardika, 2014, p. 28). Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perbankan diantaranya *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) (Lestari, 2016, p. 294).

DPK atau kepanjangan dari Dana Pihak Ketiga adalah seluruh dana yang berhasil dihimpun oleh bank yang bersumber dari masyarakat luas. Berdasarkan Undang-undang No 10 Tahun 1998 dana yang di himpun bank Umum biasanya berbentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito (Umam, 2016, p. 52). *Third Party Funds* disebut juga *funding* atau dana pihak ketiga adalah kegiatan penghimpunan dan penarikan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi berdasarkan prinsip syariah (Anggraini, 2018, p. 126).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau *Capital Adequacy Ratio* atau CAR. CAR adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna untuk menunjang aktiva yang berpotensi terpapar risiko seperti jumlah pembiayaan atau yang disalurkan oleh perbankan. Tingginya angka CAR dalam suatu bank menandakan keuntungan bank semakin besar, ini menunjukkan bahwa kondisi bank semakin sehat. Penjelasan yang lebih sederhana lagi CAR sebagai rasio modal yang harus dimiliki oleh perbankan terhadap kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan bank tentu membutuhkan modal atau dana. Sumber modal yang didapat oleh pihak bank berasal dari sejumlah pihak seperti pemilik bank, pemegang saham, investor, pemerintah, nasabah dan sebagainya (Munir, 2018, p. 91). Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, seperti risiko kerugian

dalam penyaluran pembiayaan yang diberikan bank kepada masyarakat atau pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*). Dapat dikatakan ketika bank memiliki CAR yang tinggi maka bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk menjalankan operasionalnya dan bank mampu menanggung risiko yang akan timbul termasuk kegiatan penyaluran pembiayaan (Indriani, 2016, p. 2).

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah yang dikurcurkan oleh bank kepada penerima pembiayaan atau kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan kinerja perbankan syariah yang dalam mengatur resiko pembiayaan yang dilakukan. Jika rasio NPF tinggi berarti kredit atau pembiayaan semakin tinggi atau dalam artian manajemen pembiayaan bisa dikatakan buruk. Sebaliknya, apabila tingkat rasio NPF rendah maka kinerja bank semakin baik dalam pengelolaan manajemen pembiayaan (Munir, 2018, pp. 91-92). *Non Performing Financing* atau NPF merupakan pembiayaan macet, ini sangat mempengaruhi laba pada bank syariah. NPF sangat erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah. Apabila NPF rendah maka pendapatan akan meningkat, sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat. Begitu sebaliknya, apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun (Yulianto, 2014, p. 469).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank, seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan (Ramdani, 2020, p. 1). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi FDR

maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga. Dengan besarnya penyaluran Dana Pihak Ketiga maka pendapatan bank akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Suryani, 2012, p. 158).

PT BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia melalui surat nomor 10/67/KEP/GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan bank dengan ritel modern dengan layanan finansial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan pelayanan prima (*service excellen*), dan menawarkan produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah. Bank BRI syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Dalam penelusuran penulis terhadap data laporan keuangan PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019 masih ada ketidakkonsistenan antara teori dan praktek yang ada, berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data DPK, CAR, NPF, FDR, dan ROA**  
**PT BRI Syariah Tbk Periode 2012-2019**

Tahun		Variabel				
		DPK	CAR%	NPF %	ROA%	FDR%
2012	I	88,99	14,34	2,40	0,17	101,76
	II	94,11	13,59	2,15	1,21	102,77
	III	10,15	12,92	1,89	1,34	99,99
	IV	11,94	11,35	1,84	1,19	118,06
2013	I	13,06	11,81	2,01	1,71	100,90
	II	13,83	15,00	1,94	1,41	103,67
	III	13,92	14,66	2,14	1,36	105,61
	IV	14,35	14,49	3,26	1,15	102,70
2014	I	13,99	14,15	3,36	0,46	102,13
	II	15,02	13,99	3,61	0,03	95,14

	<b>III</b>	15,40	13,86	4,19	0,20	94,85
	<b>IV</b>	16,94	12,89	3,65	0,08	93,90
<b>2015</b>	<b>I</b>	17,10	13,22	3,96	0,53	88,24
	<b>II</b>	17,31	11,03	4,38	0,78	92,05
	<b>III</b>	18,86	13,82	3,86	0,80	86,61
	<b>IV</b>	20,12	13,94	3,89	0,76	84,16
<b>2016</b>	<b>I</b>	20,28	14,66	3,90	0,99	82,73
	<b>II</b>	20,94	14,06	3,86	1,03	87,92
	<b>III</b>	21,19	14,30	3,89	0,98	83,98
	<b>IV</b>	22,01	20,63	3,19	0,95	81,42
<b>2017</b>	<b>I</b>	23,01	21,14	3,33	0,65	77,56
	<b>II</b>	23,96	20,38	3,50	0,71	76,79
	<b>III</b>	25,36	20,98	4,02	0,82	73,14
	<b>IV</b>	26,22	20,29	4,72	0,51	71,87
<b>2018</b>	<b>I</b>	28,21	23,64	4,10	0,86	68,70
	<b>II</b>	26,58	29,31	2,23	0,92	77,78
	<b>III</b>	27,22	29,79	4,30	0,77	76,40
	<b>IV</b>	37,12	25,26	3,38	0,31	80,12
<b>2019</b>	<b>I</b>	28,26	27,82	4,34	0,43	79,55
	<b>II</b>	26,46	26,88	4,51	0,32	85,25
	<b>III</b>	27,76	28,55	3,97	0,32	90,40
	<b>IV</b>	28,86	29,72	4,97	0,43	75,49

Sumber: Laporan Keuangan PT BRI Syariah [www.brisvariah.co.id](http://www.brisvariah.co.id)

Keterangan: DPK (dalam triliunan rupiah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuasi pertumbuhan DPK, CAR, NPF, ROA, dan FDR. Dapat dilihat dari data di atas terdapat kesenjangan antara teori dan praktek. Peneliti menemukan data yang tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada tabel di atas kenaikan DPK, CAR, NPF, dan FDR tidak selalu diikuti dengan naiknya ROA pada PT BRI Syariah periode 2012-2019, begitu sebaliknya apabila terjadi penurunan DPK, CAR, NPF, dan FDR tidak diimbangi dengan turunnya ROA.

DPK pada tabel di atas, triwulan IV tahun 2012 mengalami peningkatan sedangkan ROA mengalami penurunan. Hal ini juga terjadi pada triwulan II tahun 2013, triwulan

IV tahun 2013, triwulan tahun IV 2014, triwulan IV tahun 2015, triwulan II,III,IV tahun 2016, triwulan IV 2017, triwulan III, IV tahun 2018, dan triwulan IV 2019. Berbeda halnya dengan triwulan III tahun 2012 mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan. Hal ini juga terjadi pada triwulan I tahun 2013, triwulan IV tahun 2015, triwulan II tahun 2018. Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas menunjukkan ketidakkonsistenan hubungan antara DPK dengan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa DPK dengan ROA memiliki korelasi positif. Jika DPK naik, maka ROA juga ikut meningkat, begitu juga sebaliknya, jika DPK turun, maka ROA juga menurun.

CAR pada tabel di atas triwulan II tahun 2013 mengalami peningkatan sedangkan ROA mengalami penurunan. Hal ini juga terjadi pada triwulan IV tahun 2015, triwulan Iii 2016, triwulan IV 2017, triwulan IV 2018. Berbeda halnya dengan triwulan III tahun 2012 mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan. Hal ini juga terjadi pada triwulan I tahun 2014 dan triwulan II tahun 2018. Berdasarkan tabel di atas telah terjadi ketidaksesuaian antara teori dan praktek antara hubungan CAR dengan ROA. Berdasarkan teori apabila CAR naik maka ROA akan ikut meningkat memiliki korelasi yang positif, berbeda halnya dengan CAR dan ROA pada PT BRI Syariah tahun 2012-2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa apabila CAR naik maka ROA suatu perusahaan juga ikut meningkat.

NPF pada tabel di atas triwulan III tahun 2013 mengalami peningkatan sedangkan ROA mengalami penurunan. Hal ini juga terjai pada triwulan II tahun 2014, triwulan III tahun 2016, triwulan IV tahun 2017 dan triwulan III tahun 2018. Berbeda halnya dengan triwulan III tahun 2012 NPF mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan, triwulan III 2015, triwulan II tahun 2016, dan triwulan II tahun 2018. Berdasarkan fenomena yang terjadi antara NPF dengan ROA telah terjadi gap antara teori dan prektek. Hubungan antara NPF dengan ROA yaitu memiliki korelasi yang negatif. Jika NPF menurun ROA akan meningkat, sebaliknya jika NPF meningkat maka

ROA akan menurun. Hal ini berbeda dengan kenyataan yang terjadi antara NPF dengan ROA PT BRI Syariah periode 2012-2019.

Pada tabel di atas triwulan IV tahun 2012 tingkat FDR yaitu 118,06% melebihi standar rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Standar FDR yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 80-110%. Jika rasio FDR suatu bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin baik kondisi likuiditas bank. Sebaliknya semakin rendah rasio FDR maka semakin kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas terlihat kesenjangan antara teori dan praktek pada variabel DPK, CAR, NPF, ROA dan FDR PT BRI Syariah periode 2012-2019. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk memberi judul skripsi ini : **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Sebagai Variabel Intervening PT. BRI Syariah Tbk. (Periode 2012-2019)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan DPK tidak sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan FDR dan ROA PT BRI Syariah periode 2012-2019, ketika DPK mengalami peningkatan tidak diimbangi dengan meningkatnya FDR dan ROA.
2. Pertumbuhan CAR tidak sejalan dengan pertumbuhan ROA PT BRI Syariah periode 2012-2019, CAR yang meningkat tidak diimbangi dengan meningkatnya ROA dan menurunnya CAR tidak diikuti dengan menurunnya ROA
3. Rasio NPF sejalan dengan meningkatnya ROA. Ketika NPF meningkat ROA juga mengalami peningkatan pada PT BRI Syariah

4. Rasio FDR pada tahun 2012 melebihi tingkat standar yang telah ditetapkan BI. Standar minimum rasio FDR bank 80-110%, sedangkan FDR pada triwulan IV tahun 2012 pada PT BRI Syariah melebihi standar yang telah ditetapkan BI yaitu 118,06%.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ada beberapa permasalahan yang di dapat oleh peneliti. Namun karena keterbatasan kemampuan, kuantitas data, dan waktu, maka penelitian ini hanya dilakukan untuk variabel DPK, CAR, NPF, terhadap ROA dengan FDR sebagai variabel intervening dilakukan pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh DPK terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019 ?
2. Apakah ada pengaruh CAR terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019 ?
3. Apakah ada pengaruh NPF terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019 ?
4. Apakah ada pengaruh FDR terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019 ?
5. Apakah ada pengaruh DPK terhadap ROA yang dimediasi oleh FDR pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019 ?
6. Apakah ada pengaruh CAR terhadap ROA yang dimediasi oleh FDR pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019 ?
7. Apakah ada pengaruh NPF terhadap ROA yang dimediasi oleh FDR pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan pengaruh DPK terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019.
2. Menjelaskan pengaruh CAR terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019.
3. Menjelaskan pengaruh NPF terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019.
4. Menjelaskan pengaruh FDR terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019.
5. Menjelaskan pengaruh DPK terhadap ROA yang dimediasi oleh FDR pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019.
6. Menjelaskan pengaruh CAR terhadap ROA yang dimediasi oleh FDR pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019.
7. Menjelaskan pengaruh NPF terhadap ROA yang dimediasi oleh FDR pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi peneliti selanjutnya dan untuk memberikan kontribusi mengembangkan ilmu perbankan syariah terkait tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Financing to Deposit* (FDR) sebagai variabel intervening.

2. Manfaat Praksis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan serta pemahaman tentang Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF),

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Financing to Deposit* (FDR) sebagai variabel intervening. Dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait pihak lembaga keuangan khususnya PT BRI Syariah.

### 3. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

## G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul penelitian ini maka peneliti memandang perlu menjelaskan istilah-istilah yang melekat pada penulisan ini yaitu:

### 1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga yang penulis maksud dalam penelitian ini mempunyai peran yang penting bagi bank. Dana pihak ketiga yang diperoleh oleh BRI Syariah berupa dana yang bersumber dari masyarakat. Dana tersebut berupa simpanan giro, tabungan, dan deposito.

### 2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah rasio yang digunakan untuk melihat aktiva bank yang mengandung resiko (kredit atau pembiayaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, dan penyertaan) dibiayai oleh dana yang berasal dari modal sendiri yang dimiliki oleh bank, diperoleh dari sumber-sumber dana luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman yang diberikan oleh bank, atau hutang lain-lain.

### 3. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) yang penulis maksud dalam penelitian ini merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Risiko pembiayaan ini terjadi akibat kegagalan dan ketidakmampuan nasabah dalam

mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank serta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

4. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut. *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh oleh bank selama masa tertentu dengan jumlah dana yang dimiliki.

5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang penulis maksud dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo atau kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Secara keseluruhan yang peneliti maksud dari judul penelitian ini adalah bagaimana pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap ROA dengan FDR sebagai variabel intervening pada PT BRI Syariah periode 2012-2019.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasar Teori**

##### **1. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

###### **a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam artian masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat (Rivai, 2010, p. 579).

Sumber dana pihak ketiga rupiah yaitu kewajiban bank yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Komponen DPK ini terdiri dari giro, simpanan berjangka (deposito dan sertifikat deposito). Tabungan dan kewajiban-kewajiban lainnya yang terdiri dan kewajiban segera yang dapat dibayar, surat-surat berharga yang diterbitkan. Pinjaman yang diterima, setoran jaminan dan lainnya. Tidak termasuk dana yang berasal dari bank sentral. Sedangkan sumber dana pihak ketiga valuta asing adalah kewajiban bank yang tercatat dalam valuta asing kepada pihak ketiga, baik penduduk maupun bukan penduduk termasuk pada bank Indonesia., bank lain (pinjaman melalui pasar uang). DPK valuta asing terdiri atas giro, call money, deposito on call (DOC), Deposito berjangka, margin deposito, setoran jaminan, pinjaman yang diterima dan kewajiban- kewajiban lainnya dalam valuta asing (Hadianto, 2008, p. 252).

Sumber dana ini berasal dari masyarakat luas berupa simpanan masyarakat. Sumber dana ini merupakan sumber terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank. Dana dari masyarakat dapat diperoleh

melalui tiga jenis simpanan, yaitu giro, tabungan, dan deposito. Setiap penerimaan dana pihak ketiga adalah merupakan amanah yang harus dijaga keamanan dan kemaslahatannya bagi pemilik dana bank (Kasmir, 2004, p. 31).

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, perhitungan DPK adalah sebagai berikut: (Umam, 2016, p. 52).

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

#### **b. Instrument Penghimpunan Dana Pihak Ketiga**

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, bank syariah menawarkan berbagai macam kemudahan dan jenis simpanan yang dapat dipilih oleh nasabah. Masyarakat dapat menyimpan uangnya dalam bentuk giro, tabungan, atau deposito (Karim, 2001, p. 107).

##### 1) Giro

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek dan bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun untuk usahanya.

##### 2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat pembayaran lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika ingin mengambil simpanannya dapat langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM (Anshari, 2007, p. 87)

### 3) Deposito

Deposito merupakan simpanan yang dimiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo) yang dikeluarkan oleh bank. Penarikannya dilakukan sesuai jangka tersebut berdasarkan perjanjian antara nasabah dan bank (Umam, 2016, p. 52).

## 2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

### a. Modal Perbankan

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagaimana layaknya sebuah badan usaha, maka modal bank harus dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal sebagian besar dari dana pihak ketiga dan masyarakat (Sinungan, 2000, p. 161).

Modal adalah bagian dari pasiva yang tergolong *non current* artinya diluar kewajiban yang segera ditagih atau segera dibayar. Tetapi modal tetap merupakan kewajiban dari bank, yaitu manajemen bank harus mempertanggung jawabkan rekening ditentukan, misalnya setahun sekali pada rapat umum pemegang saham.

Fungsi utama dari modal bank adalah melindungi para penyimpan uang (deposan) dari kerugian yang timbul. Modal bank adalah manifestasi dari keinginan para pemegang saham untuk berperan dalam bisnis perbankan. Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat yang meminjam (Sinungan, 2000, pp. 157-158).

Jumlah dana modal yang dibutuhkan sebuah bank berkaitan dengan besarnya risiko yang dipikulnya. Jika sebuah bank memikul risiko yang lebih besar pada portofolio aktiva, maka bank tersebut seharusnya memiliki jumlah modal yang lebih besar. Jika suatu bank ingin berkembang dengan meningkatkan

deposito dan assetnya untuk dapat menghasilkan pendapatan, maka bank tersebut harus memperluas besar modalnya. Namun pada saat yang bersamaan, tingkat risiko harus tetap konstan. Sudah dikatakan, bahwa menentukan besarnya modal suatu bank tidaklah mudah, tetapi penting dilaksanakan (Darmawi, 2012, p. 96).

Modal bank harus cukup untuk memenuhi fungsi yaitu membiayai organisasi dan operasi sebuah bank, memberikan rasa perlindungan kepada penabung dan kreditor lainnya, memberikan rasa kepercayaan para penabung dan pihak berwenang.

Dalam cakupan yang luas modal bank mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi perlindungan, fungsi kepercayaan, fungsi operasi, fungsi peraturan dan representasi kepemilikan (Darmawi, 2012, pp. 89-90).

#### **b. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank**

Menguji kecukupan modal bank yaitu dengan melihat rasio modal terhadap berbagai asset bank yang bersangkutan. Walaupun suatu rasio dapat membantu sebagai titik awal dalam menganalisis kecukupan modal suatu bank, namun rasio tersebut janganlah dianggap sebagai tujuan tersendiri.

Rasio modal dapat diukur dengan berbagai rekening neraca seperti total deposit, total asset, atau asset beresiko. Rasio modal bank terhadap rekening neraca ini harus dapat memberikan petunjuk sampai seberapa jauh bank bisa menderita kerugian (dalam satu dan lain bentuk), tapi masih memiliki modal yang cukup banyak untuk menjamin keamanan dana milik deposan.

Rasio modal bank terhadap total deposit merupakan rasio yang dulu dipergunakan untuk mengukur dan menentukan kecukupan modal. Tetapi karena kecukupan modal harus menunjukkan sampai seberapa jauh modal sebuah bank dapat menyerap kerugian tetapi masih dapat melindungi deposan, maka ukuran kecukupan modal betul-betul harus berkaitan dengan sebuah rekening dalam neraca.

Modal yang cukup berdasarkan rasio modal saja tidak dapat mencegah terjadinya kegagalan sebuah bank. Kerugian operasi dan kerugian investasi harus segera diserap atau ditutupi dengan laba yang mencukupi, bila suatu bank ingin bertahan hidup.

Ada delapan faktor terkait yang dipakai untuk memperkuat perkiraan kecukupan modal. Faktor yang dimaksud yaitu:

- 1) Kualitas manajemen
- 2) Likuiditas asset
- 3) Riwayat laba dan riwayat laba yang ditahan
- 4) Kualitas dan sifat kepemilikan
- 5) Potensi perubahan struktur asset
- 6) Kualitas prosedur operasi
- 7) Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan
- 8) Beban untuk menutupi biaya penempatan

Setiap faktor di atas berkaitan satu sama lain dan berkaitan dengan berbagai risiko yang dihadapi oleh bank umum dan berkaitan pula dengan jumlah modal yang harus dimiliki, dalam memperkirakan laju pertumbuhan laba dan laju pertumbuhan asset

Jika laju pertumbuhan laba dan asset berjalan lambat, maka bank yang bersangkutan akan menghadapi risiko yang lebih besar dibandingkan dengan bank yang mengalami pertumbuhan yang sehat. Karena itu, untuk mengatasi risiko yang lebih besar dari itu, maka diperlukan modal yang lebih besar (Darmawi, 2012, pp. 93-95).

**c. Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau biasa juga disebut dengan ratio kecukupan modal, adalah perbandingan antara modal bersih yang dimiliki bank dengan total asetnya. Dalam menghitung CAR dapat diukur dengan cara:

1) Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga

Dilihat dari sudut perlindungan kepentingan para deposan, perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan ratio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga (giro, deposito, dan tabungan) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Giro+Deposito+Tabungan}} \times 100\%$$

2) Membandingkan modal dengan aktiva beresiko

Penentuan beberapa besar kebutuhan modal minimum yang disebutkan oleh bank syariah didasarkan pada ativa tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR adalah faktor pembagi (*Denominator*) dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*Numerator*) untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko aktiva tersebut.

$$CAR = \frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{ATMR}} \times 100$$

### 3. *Non Performing Financing* (NPF)

#### a. Pengertian NPF

Istilah pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah adalah padanan istilah “kredit bermasalah” di perbankan konvensional. Istilah kredit bermasalah telah lazim digunakan oleh dunia perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan* atau *non performing loan* (NPL) yang merupakan istilah yang lazim digunakan dalam perbankan internasional. Namun, dalam statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dijumpai istilah *Non Performing Financing* yang diartikan sebagai pembiayaan non lancar dimulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan

yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V).

Pembiayaan bermasalah tersebut dari segi produktivitas yaitu kemampuan dalam menghasilkan pendapatan bagi bank sudah berkurang atau menurun dan bahkan sudah tidak ada lagi, dari sisi bank sudah tentu mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan yaitu penyisihan penghapusan aktiva (PPA). Sedangkan dari sisi nasional, mengurangi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Wangsawidjaja, 2012, pp. 89-90).

NPF adalah kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran atau cicilan pokok pembiayaan dan bagi hasil yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposito kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. Cara mengetahui NPF yaitu dengan menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF pada bank maka bank akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya jika NPF tinggi maka bank akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet (Ariyani, 2010, p. 110).

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Pembiayaan bermasalah merupakan risiko penyaluran dana. Kriteria penilaian tingkat NPF adalah <2% pada kategori lancar, 2% -5% pada kategori dalam perhatian khusus, 5%-8% pada kategori kurang lancar, 8-12% pada kategori diragukan dan >12% pada kategori macet. Golongan pembiayaan bermasalah ada pada kategori kurang lancar, diragukan, dan macet (Nasser, 2020, p. 136)

## **b. Resiko Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan merupakan risiko produk sangat tinggi dalam pengelolaannya, yaitu akibat nasabah yang gagal bayar. Pembiayaan bermasalah adalah kegiatan dimana nasabah (debitur) dalam hal ini tidak mampu membayar sebagian atau seluruh jumlah uang dari harga yang di sepakati.

Kualitas pembiayaan kredit dapat dikategorikan kedalam lima kategori yaitu:

- 1) Lancar yaitu apabila nasabah memenuhi pembayaran angsuran sesuai kesepakatan.
- 2) Dalam perhatian khusus (*special mention*) yaitu apabila nasabah terdapat tunggakan belum melampaui 90 hari.
- 3) Kurang lancar (*substandard*) yaitu apabila nasabah memiliki tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- 4) Diragukan (*doubtful*) yaitu apabila nasabah debitur terdapat tunggakan angsuran telah melampaui 180 hari.
- 5) Kredit macet yaitu apabila nasabah debitur telah terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

Risiko pembiayaan dikaitkan dengan risiko nasabah debitur gagal bayar dalam mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank kepadanya, dimana risiko ini mengacu kepada kerugian yang dihadapi bank ketiga pihak debitur macet. Dimana modal yang diberikan tersebut tidak mampu dikembalikan oleh pihak nasabah debitur. Risiko ini juga mengacu kepada bank karena tidak mampu nasabah debitur dalam menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya akan diperoleh oleh bank sebagaimana yang telah disepakati diawal akad (Turmudi, 2016, pp. 100-101).

Mengantisipasi risiko pembiayaan bermasalah maka bank syariah dapat melakukan kegiatan usahanya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan wajib menerapkan cara-cara yang tidak merugikan bank. Untuk mengantisipasi

risiko penyaluran dana nasabah maka bank harus memelihara dan meningkatkan kesehatan daya tahannya (Mufid, 2015, p. 267).

**c. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/PBI/2008 tentang restrukturisasi pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan pembiayaan bermasalah antara lain melalui: (Kolistiawan, 2014, pp. 196-198).

- 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya
- 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank antara lain meliputi : perubahan jadwal pembayaran, perubahan jumlah angsuran, perubahan jangka waktu, perubahan nisbah dalam pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah*, perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah*, pemberian potongan,
- 3) Penataan kembali (*restructuring*) yaitu perubahan persyaratan pembiayaan meliputi: penambahan dana fasilitas pembiayaan bank, konversi akad pembiayaan, konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah, konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan *rescheduling* dan *reconditioning*.

**4. Financing To Deposit Ratio (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Seberapa jauh pada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang diberikan pada masyarakat dari modal sendiri yang digunakan.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar rasio ini juga merupakan kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah 80%. Namun batas berkisar sekitar 85%-100% (Ni'mah, 2019, p. 25).

FDR dapat dihitung dengan cara membagi pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Bank memiliki profitabilitas yang tinggi mempunyai rasio FDR yang tinggi.

Besar FDR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 5. *Return On Asset* (ROA)

### a. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Menurut Syafri (1999:304) profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Munawir (2004) memberikan pengertian profitabilitas, yaitu:

profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu (Azlina, 2009, p. 108).

Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting, mengukur tingkat profitabilitas bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank mengelola assetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan. Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu 1,5 Persen (Ramantha, 2013, p. 233).

#### **b. Indikator Profitabilitas**

Kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diambil dari laporan keuangan tergantung dari informasi yang diambil. Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari: (Dewantoro, 2017, p. 34)

##### 1) *Gross Profit Margin (GPM)*

GMP merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor untuk setiap penjualan. Dengan memperhatikan rasio ini maka manajemen dapat memperhatikan efisiensi operasional perusahaan untuk menghasilkan laba kotor.

## 2) *Return On Investment* (ROI)

Menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Dalam rasio ini jika semakin besar semakin bagus.

## 3) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba dengan sebelum pajak dengan total asset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA, suatu perusahaan atau bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas. ROA di hitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset atau aktivasnya.

## 4) *Return On Equity* (ROI)

*Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan pembayaran deviden.

Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dan laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembiayaan deviden (terutama bagi bank yang telah *go public*). Semakin

besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar.

## **6. Hubungan Antar Variabel**

### **a. Pengaruh DPK terhadap ROA**

Dana pihak ketiga adalah dana simpanan yang dititipkan masyarakat kepada pihak bank syariah. Penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank. Dana yang dihimpun dari masyarakat berupa simpanan yaitu giro, Deposito dan tabungan. Menurut teori semakin meningkatnya dana pihak ketiga maka meningkatkan pembiayaan yang diberikan. Meningkatnya pembiayaan menyebabkan perolehan margin meningkat sehingga profitabilitas yang diperoleh bank akan meningkat. Hal ini juga didukung oleh penelitian Anggraini (2018) bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Trilianingsih, 2018, pp. 49-50).

### **b. Pengaruh CAR terhadap ROA**

Cara mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatkan ekspansi asset berisiko yang dapat diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas.

Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga. Teori ini di dukung oleh penelitian

Yuliani (2007) dan Azwir (2006) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Apabila CAR naik maka profitabilitas juga akan naik (Syaichu, 2013, p. 4).

**c. Pengaruh NPF terhadap ROA**

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, Kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Hal ini didukung oleh penelitian Wisnu Mawardi (2004) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA (Syaichu, 2013, p. 4).

**d. Pengaruh FDR terhadap ROA**

FDR merupakan rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing tidak masuk pembiayaan pada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang meliputi giro, deposito, dalam rupiah dan valuta asing. Apabila rasio FDR tinggi akan mengakibatkan rendahnya kemampuan likuiditas bank. Ini disebabkan karena jumlah dana yang digunakan untuk memberikan pembiayaan semakin besar sehingga akan semakin sedikit dana likuid dan rasio tidak terpenuhi kemampuan membayar penarikan nasabah lebih tinggi (A'la, 2010, p. 595).

FDR merupakan ukuran likuid yang mengatur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada akhirnya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan akan semakin meningkat. Dengan demikian dapat diambil

kesimpulan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Wahyuni, 2017, p. 41).

## **B. Kajian Relevan**

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian Lilik Sriwahyuni, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020), dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) BOPO, FDR, dan NPF, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan signifikan, 2) secara parsial BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA, 3) FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Terdapat perbedaan antara penelitian Lilik Sriwahyuni dengan penelitian Penulis dari variabel yang diteliti. Penulis membahas tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Sebagai Variabel Intervening PT. BRI Syariah Tbk. Periode 2012-2019 sedangkan Lilik Sriwahyuni membahas tentang Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah.

Penelitian Rofi’ah, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019), dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2017” dengan hasil penelitian berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT BRI Syariah, sementara variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT BRI Syariah. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA diperoleh nilai

signifikan sebesar 0,0000 dan nilai koefisien determinasi adjusted  $R^2$  sebesar 0,7229 atau 72,29% yang artinya NPF dan BOPO memberikan kontribusi terhadap profitabilitas PT BRI Syariah sebesar 72,29% sedangkan sisanya 27,71 diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terdapat perbedaan antara penelitian Rofi'ah dengan penelitian Penulis dari variabel yang diteliti, Penulis membahas tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Sebagai Variabel Intervening PT. BRI Syariah Tbk. (Periode 2012-2019) sedangkan Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2017.

Penelitian Lili Irfatus Safa'ah (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019), dengan judul "Analisis Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA Studi Kasus Bank BRI Syariah Periode 2015-2018 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara BOPO dengan ROA dibuktikan dari hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai  $p\text{-value} > \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap ROA dibuktikan dengan hasil uji t dapat diketahui NPF nilai  $p\text{-value} > \alpha$  ( $0,191 > 0,05$  yang artinya 0,191 lebih besar daripada 0,05, yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Terdapat pengaruh FDR dengan ROA. Terdapat perbedaan antara penelitian Lili Irfatus Safa'ah dengan penelitian Penulis dari variabel yang penulis teliti, Penulis membahas tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Sebagai Variabel Intervening PT. BRI Syariah Tbk. Periode 2012-2019, sedangkan Lili Irfatus Safa'ah membahas tentang Analisis Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA Studi Kasus Bank BRI Syariah Periode 2015-2018.

Penelitian Irfan Alwi Pasaribu, (Skripsi Universitas Negeri Sumatera Utara Medan), dengan judul Analisis Kinerja Keuangan melalui ROA, CR, TATO, dan DAR PT BRI Syariah 2015-2017”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dimana perusahaan diukur melalui *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt Ratio* adalah tidak baik, karena dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan memiliki total asset yang cukup besar namun belum mampu memanfaatkannya untuk menghasilkan laba yang besar, kemudian perusahaan memiliki hutang lancar dan total hutang yang cukup besar, kemudian perusahaan memiliki hutang lancar dan total hutang yang cukup besar dikarenakan kegiatan operasi yang tidak berjalan sesuai yang diharapkan apalagi perusahaan merupakan perusahaan yang terhitung baru beroperasi. Terdapat perbedaan antara penelitian Irfan Alwi Pasaribu dengan penelitian Penulis dari variabel yang penulis teliti, Penulis membahas tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Sebagai Variabel Intervening PT. BRI Syariah Tbk. Periode 2012-2019, sedangkan Irfan Alwi Pasaribu membahas tentang Analisis Kinerja Keuangan melalui ROA, CR, TATO, dan DAR PT BRI Syariah 2015-2017.

Penelitian Moh Andrew Fahrudin, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung), dengan Judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2011-2013”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) CAR negative dan tidak signifikan secara statistic terhadap ROA, 2) LDR negative dan signifikan terhadap statistic ROA, 3) Sedangkan secara bersama-sama dengan tingkat signifikan 5% menunjukkan CAR dan LDR signifikan secara statistic terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri Tbk. Terdapat perbedaan antara penelitian Moh Andrew Fahrudin dengan penelitian Penulis dari variabel dan lokasinya, penulis membahas tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* dengan

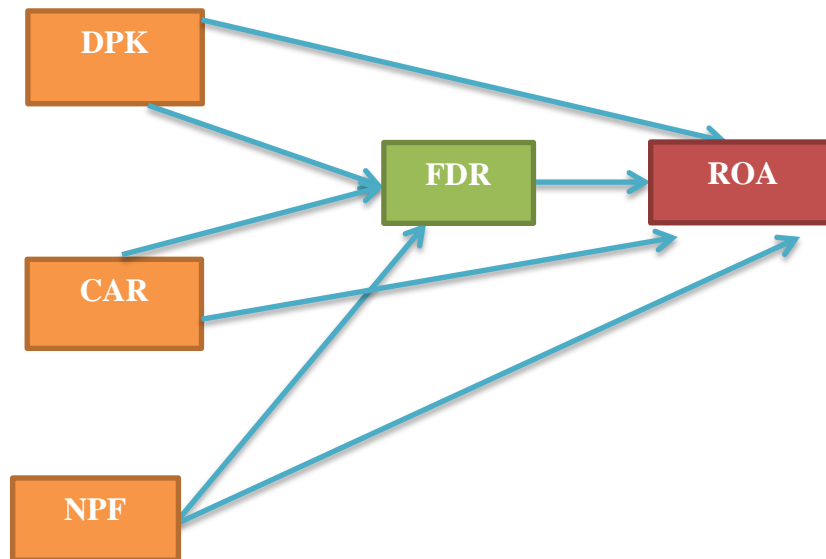
*Financing to Deposit Ratio* (FDR) Sebagai Variabel Intervening PT. BRI Syariah Tbk. Periode 2012-2019 sedangkan Moh Andrew Fahrudin membahas tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2011-2013.

Penelitian Edhi Satriyo Wibowo, (Jurnal Universitas Diponegoro Semarang dengan Judul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah, Bank Muallamat dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2011)” . hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variable suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA, inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan NPF juga tidak berpengaruh Terhadap ROA. Sedangkan variable BOPO berpengaruh signifikan dengan arah negative. Terdapat perbedaan antara penelitian Edhi Satriyo Wibowo dengan penelitian Penulis dari segi fokus penelitian dan lokasinya. Penulis membahas tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Sebagai Variabel Intervening PT. BRI Syariah Tbk. Periode 2012-2019 sedangkan penelitian Edhi Satriyo Wibowo membahas tentang Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah, Bank Muallamat dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2011).

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dari penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing*, terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel Intervening pada PT BRI Syariah periode 2012-2019

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan kerangka berpikir dengan gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis akan di uji oleh penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan teori yang dikemukakan sebelumnya, Penulis dapat merumuskan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: DPK ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019

H<sub>2</sub>: CAR ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah Tbk periode 2012-2019

H<sub>3</sub>: NPF ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019

H<sub>4</sub>: FDR ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019

H<sub>5</sub>: DPK ada memediasi FDR terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019

H<sub>6</sub>: CAR ada memediasi FDR terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019

H<sub>7</sub>: NPF ada memediasi FDR terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2020

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dimana metode ini merupakan suatu pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut yang akan memberikan hasil yang disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilannya (Arikunto, 2006, p. 12).

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT BRI Syariah periode 2012-2019 Tbk dimulai pada bulan September 2020 sampai Maret 2021.

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2020				2021		
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Mar	Jul
1.	Pengajuan Proposal	✓						
2.	Bimbingan proposal		✓					
3.	Seminar Proposal			✓				
4.	Revisi Siap Seminar				✓			
5.	Pengumpulan Data							
6.	Pengolahan dan Analisis Data					✓		
7.	Bimbingan Skripsi						✓	
8.	Ujian Munaqasah							✓

### C. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang didasarkan pada hasil perhitungan maupun hasil pengukuran dalam bentuk angka yang disajikan pada laporan keuangan berdasarkan data periode 2012-2019 PT BRI Syariah Tbk yang dipublikasikan, dan jenis data yang Penulis gunakan adalah data kuantitatif.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang Penulis gunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara triwulan yaitu dari periode 2012-2019. Data diperoleh melalui laporan keuangan PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019 melalui website BRI Syariah [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id).

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu analisis jalur path (*path analysis*) yang dioperasikan melalui program SPSS 24. Penelitian ini menguji pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel intervening. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data adalah normal, maka sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013, hal. 30). Pengujian normalitas juga dapat dilihat melalui uji histogram. Untuk lolos uji histogram dapat dikatakan normal jika grafik histogram data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang dinilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikol adalah mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10,10$  (Adiputra, 2017, p. 64).

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah yang terdapat kesamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau *homoskedastisitas*, uji statistic yang digunakan adalah uji gletser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Persamaan yang baik yaitu tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi masalah autokorelasi berarti persamaan tidak normal atau tidak layak dipakai. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) (Riyanto, 2020, p. 213).

#### **2. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )**

Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisaran antara 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

#### **3. Uji t**

Uji t dilakukan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung dengan nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, maka hipotesis dalam penelitian diterima dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **4. Uji *Path Analysis***

Penelitian ini menggunakan variabel intervening. Variabel intervening yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati. Cara pengujian regresi dengan variabel intervening yaitu dengan analisis jalur path (*Path Analysis*).

Menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur yang merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori dan menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis (Ghozali, 2013, p. 249). Analisis jalur yang digunakan untuk mengukur hubungan langsung atau tidak langsung antar variabel dalam model. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{FDR} = a_0 + b_1X_1 + b_1X_2 + b_1X_3 + e_1$$

$$\text{ROA} = a_0 + b_1X_1 + b_1X_2 + b_1X_3 + b_1X_4 + e_2$$

Standardized koefisien pada persamaan 1 akan memberikan nilai pengaruh tidak langsung pada variabel independen (DPK, CAR, NPF) terhadap variabel dependen (ROA) melalui variabel intervening (FDR). Sedangkan koefisien pada persamaan 2 akan memberikan nilai pengaruh langsung pada variabel independen (DPK, CAR, NPF) dan variabel intervening (FDR) terhadap variabel dependen (ROA).

Pengambilan keputusan tentang pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh total yaitu dengan kriteria:

- a. Dengan melihat nilai  $p_1 \times p_1$  yaitu pengaruh langsung
- b. Pengaruh tidak langsung =  $p_1 \times p_2 \times p_3$

Total pengaruh memediasi yang ditunjuk dengan rumus:

Pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung = (p1 x p1) + (p1 x p2 x p3). Kemudian untuk mengetahui pengaruh memediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (p1 x p2 x p3). Signifikan atau tidak diuji dengan *sobeltest* dengan hitung *standar error* dari koefisien *indirect*. Uji *sobel* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel memediasi yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Suatu variabel disebut variabel *intervening* jika variabel tersebut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. pengujian memediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh *sebel* pada tahun 1982 dan dikenal dengan uji *sobel* (Ghozali, 2013, p.253).

Menurut Ghazali 2018 uji *sobel* dilakukan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel X ke Y melalui Z. Uji *sebel* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sp2p3 = \sqrt{P3^2 2SP2^2 + P2^2 SP3^2 + SP2^2 SP3^2}$$

Keterangan :

P3 : koefisien variabel mediasi (*intervening*)

P2 : koefisien variabel bebas

Sp2 : standar error koefisien 1

Sp3 : standar error koefisien 2

Berdasarkan hasil *sp2p3* dapat menghitung nilai t statistik pengaruh memediasi dengan rumus :  $t = \frac{p2p3}{SP2P3}$

Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh memediasi. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis di tolak atau dengan kata lain tidak ada pengaruh memediasi dalam penelitian (Ghozali,2013,p.253).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum PT BRI Syariah

##### 1. Sejarah PT BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beraporsional secara konvensional, kemudian di ubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah ditengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan *brand* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Aktivitas PT Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan unit usaha syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur kedalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku direktur utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku direktur utama PT. Bank BRI Syariah.

PT BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset PT BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Fokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan pelayanan perbankan.

Sesuai dengan visinya saat ini PT. BRI Syariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia sebagai kantor layanan syariah yang terfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah.

## **2. Profil PT BRI Syariah**

a. Nama Perusahaan: PT Bank BRI Syariah Tbk

b. Dasar Hukum Pendirian:

1) Berita Negara RI No. 43 - 28 Mei 1971 - tambahan No. 242

Berita Negara RI No. 85 - 23 Oktober 2009 -tambahan No. 26142

2) Berita Negara RI No. 96 - 1 Desember 2009 – Tambahan No. 27908

c. Izin Usaha:

1) Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008

2) Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/63/KEP.GBI/Dpg/2009 tanggal 15 Desember 2009

d. Jaringan Pelayanan:

1) Kantor Cabang (KC) : 57

2) Kantor Cabang Pembantu (KCP) : 215

3) Kantor Kas (KK) : 10

4) Unit Mikro Syariah :12

5) Kantor Layanan Syariah : 2209

e. Jaringan E-Channel :

- 1) EDC : 387
- 2) ATM : 539
- 3) Mobil ATM : 25
- 4) Laku Pandai : 522

f. Modal Dasar : Rp 7.500.000.000.000

g. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: Rp 4.858.056.749.000

h. Bursa Efek : Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Mei 2018

i. Kode Saham : BRIS

j. Jumlah Karyawan : 5932

k. Komposisi Pemegang Saham :

- 1) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk : 73,00 %
- 2) DPLK Bank Rakyat Indonesia – Saham Syariah : 8,67 %
- 3) Masyarakat : 18,33 %

l. Kantor Pusat :

Jl. Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat 10160

+62 21 3450226 / 3450227

+62 21 3518812 / 344 1904

Website: [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

Facebook : BRI Syariah

Twitter : @BRISyariah

Instagram : @BRISyariah

Youtube : BRISyariah

### **3. Budaya PT BRI Syariah**

#### a. Profesional

Kesungguhan dalam melakukan tugas sesuai dengan standar teknis dan etika yang telah ditentukan.

#### b. Antusias

Semangat atau dorongan untuk berperan aktif dan mendalam pada setiap aktivitas kerja.

#### c. Tawakkal

Optimisme yang diawali dengan doa yang sungguh-sungguh, dimanifestasikan dengan upaya yang sungguh- sungguh serta diakhiri dengan keikhlasan atas hasil yang dicapai.

#### d. Penghargaan terhadap SDM

Menempatkan dan menghargai karyawan sebagai modal utama perusahaan dengan menjalankan upaya-upaya yang optimal mulai dengan perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualitas serta memperlakukannya baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan azas saling percaya, terbuka, adil, dan mempercayai.

#### e. Integritas

Kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerangkan etika kerja, nilai-nilai, kebijakan dan peraturan organisasi secara konsisten sehingga dapat dipercaya dan senantiasa memegang teguh etika profesi dan bisnis, meskipun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya.

### **4. Visi dan Misi PT BRI Syariah**

#### a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan nasabah
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- 3) Menyediakan berbagai akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman fikiran

**5. Produk- produk PT BRI Syariah**

**a. Produk Pendanaan (*Funding*)**

1) Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Tabungan faedah memiliki beberapa segmen yaitu:

- (a) Tabungan faedah segmen reguler BRI Syariah iB
- (b) Tabungan faedah segmen payroll BRI Syariah iB
- (c) Tabungan faedah segmen siswa BRI Syariah iB (Co-Branding)
- (d) Tabungan faedah segmen bisnis non individu BRI Syariah
- (e) Tabungan Faedah Haji BRI Syariah iB.
- (f) Tabungan Faedah Impian BRI Syariah iB
- (g) TabunganKu BRI Syariah iB
- (h) Tabungan Faedah Simpanan Pelajar IB

2) Giro BRI Syariah iB

- (a) Giro faedah segmen reguler BRI Syariah.
- (b) Giro faedah segmen pemerintah BRI Syariah iB

3) Deposito

- (a) Deposito faedah BRI Syariah iB
- (b) Simpanan faedah BRI Syariah iB

**b. Pembiayaan Retail Komsumer**

- 1) Griya Faedah BRI Syariah iB
- 2) KPR Sejahtera BRI Syariah iB
- 3) Oto Faedah BRI Syariah IB
- 4) Gadai faedah BRI Syariah iB
- 5) Gadai Faedah BRI Syariah iB
- 6) Multi faedah BRI Syariah iB
- 7) Multi faedah BRI Syariah iB
- 8) Purna faedah BRI Syariah iB: pra purna
- 9) Purna faedah BRI Syariah iB: Retail

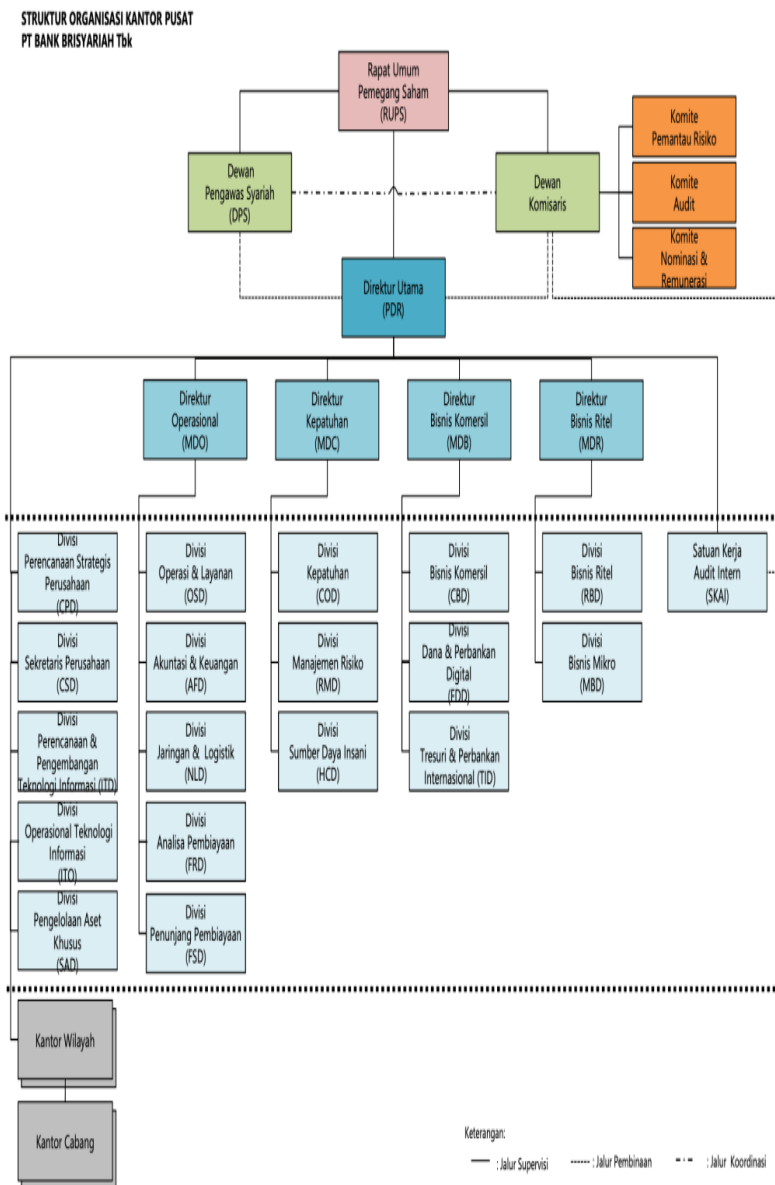
**c. Pembiayaan Retail Kemitraan**

- 1) Mitra faedah BRI Syariah IB: *Multifinace*
- 2) Mitra faedah BRI Syariah IB Koperasi Karyawan
- 3) Mitra faedah BRI Syariah IB BMT (Baitul Mal Watamwil)
- 4) Mitra faedah BRI Syariah IB *linkage-channeling*
- 5) Retail faedah BRI Syariah IB: Modal Kerja dan Investasi
- 6) Retail faedah BRI Syariah IB: pembiayaan modal kerja *revolving*

**d. Layanan Perbankan (*Banking Services*) : Mitra faedah BRI Syariah IB****e. Pembiayaan Mikro (*mikro financing*)**

- 1) Mikro faedah IB
- 2) KUR IB

## 6. Struktur Organisasi PT BRI Syariah



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi BRI Syariah**  
 Sumber: [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

## B. Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis data dengan beberapa langkah yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji path analysis. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan tidak konsisten. Uji hipotesis digunakan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari asumsi yang telah dibuat. Dan uji path analysis digunakan

**Tabel 4.1**

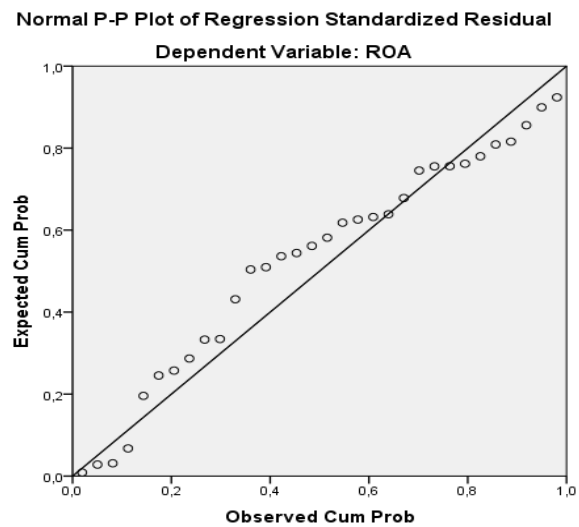
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	8,988	37,129	20,12219	6,867382
CAR	32	11,030	29,790	18,20219	6,232629
NPF	32	1,840	4,970	3,46063	,911394
ROA	32	,030	1,710	,75563	,421073
FDR	32	68,700	118,060	88,80125	11,988820
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24

### 1. Uji Asumsi Klasik

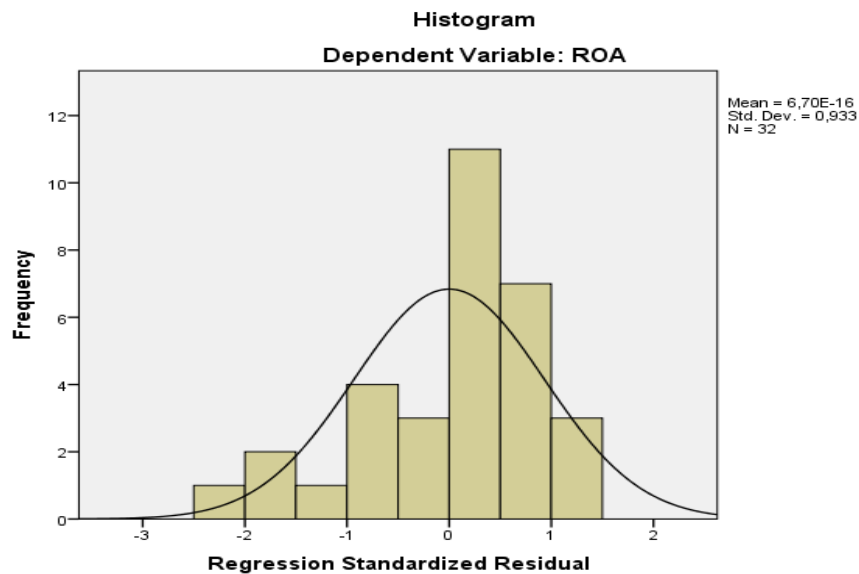
#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data adalah normal, maka sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013, hal. 30).



**Gambar 4.2**  
**Uji Normal P-plot**  
**Sumber: Hasil Olahan SPSS 24**

Tampak pada gambar normal P-Plot di atas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas juga dapat dilihat melalui uji histogram. Untuk lolos uji histogram dapat dikatakan normal jika grafik histogram data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan.



**Gambar 4.3**  
**Uji Histogram**  
Sumber: Hasil Olahan SPSS 24

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa grafik histogram berbentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang dinilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikol adalah mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,10 (Adiputra, 2017, p. 64).

**Tabel 4.2**  
**Uji multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	,155	6,441
	CAR	,284	3,516
	NPF	,502	1,993
	FDR	,260	3,851

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa persamaan persamaan regresi yang dihitung pada penelitian ini sudah memenuhi syarat-syarat uji multikolinearitas, karena nilai *tollerance* lebih besar dari  $> 0,10$  dan nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,10$  yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah yang terdapat kesamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau *homoskedastisitas*, uji statistic yang digunakan adalah uji gletser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

**Tabel 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

T	Sig.
-,074	,941
,063	,950
-,263	,794
-,173	,864
,698	,491

**Sumber: Hasil Olahan SPSS 24**

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa nilai sig untuk variabel independen yaitu DPK  $0,950 > 0,05$ , CAR yaitu  $0,794 > 0,05$ , NPF yaitu  $0,864 > 0,05$  dan FDR yaitu  $0,491 > 0,05$  sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Persamaan yang baik yaitu tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi masalah autokorelasi berarti persamaan tidak normal atau tidak layak dipakai. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) (Riyanto, 2020, p. 213).

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532 <sup>a</sup>	,283	,176	,79219	1,812

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24

Berdasarkan olahan data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,812 > DU 1,6505 dan < 4-DU yaitu 2,3495 (1,6505 < 1,812 < 2,3495) dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

## 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

**Tabel 4.5**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532 <sup>a</sup>	,283	,176	,79219	1,812

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi adalah 0,283 atau 28,3%, berdasarkan penilaian koefisien maka nilai 28,3% menunjukkan bahwa variabel independen yaitu DPK, CAR, NPF, dan FDR sebanyak 28,3% terhadap variabel dependen yaitu ROA. Sedangkan sisanya sebanyak 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### 3. Uji t

Uji t dilakukan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung dengan nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, maka hipotesis dalam penelitian diterima dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Uji t variabel ROA**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3,302	1,295		2,551	,017
	DPK	,005	,023	,085	,228	,821
	CAR	-,021	,019	-,314	-1,134	,267
	NPF	-,348	,096	-,754	-3,622	,001
	FDR	-,012	,010	-,340	-1,174	,251

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, variabel DPK mempunyai nilai signifikan 0,821 yang lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap

ROA. Variabel CAR memiliki nilai signifikan 0,267 yang lebih besar dari 0,05 artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, dan variabel NPF memiliki signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 artinya NPF memiliki pengaruh terhadap ROA, dan variabel FDR memiliki signifikan sebesar 0,251 yang lebih besar dari 0,05 artinya FRD tidak berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel 4.7**  
**Uji t variabel FDR**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	124,599	4,964		25,103	,000
	DPK	-1,162	,366	-,666	-3,177	,004
	CAR	-,007	,347	-,004	-,019	,985
	NPF	-3,551	1,658	-,270	-2,142	,041

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, variabel DPK mempunyai nilai signifikan 0,004 kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh terhadap FDR. Variabel CAR memiliki nilai signifikan 0,985 yang lebih besar dari 0,05 artinya CAR tidak berpengaruh terhadap FDR, dan variabel NPF memiliki signifikan sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 artinya NPF memiliki pengaruh terhadap FDR.

#### 4. Uji *Path Analysis*

Penelitian ini menggunakan variabel intervening. Variabel intervening yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati. Cara pengujian regresi dengan variabel intervening yaitu dengan analisis jalur path (*Path Analysis*).

Menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur yang merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori dan menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis (Ghozali, 2013, p. 249). Analisis jalur yang digunakan untuk mengukur hubungan langsung atau tidak langsung antar variabel dalam model. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{FDR} = a_0 + b_1X_1 + b_1X_2 + b_1X_3 + e_1$$

$$\text{ROA} = a_0 + b_1X_1 + b_1X_2 + b_1X_3 + b_1X_4 + e_2$$

Standardized koefisien pada persamaan 1 akan memberikan nilai pengaruh tidak langsung pada variabel independen (DPK, CAR, NPF) terhadap variabel dependen (ROA) melalui variabel intervening (FDR). Sedangkan koefisien pada persamaan 2 akan memberikan nilai pengaruh langsung pada variabel independen (DPK, CAR, NPF) dan variabel intervening (FDR) terhadap variabel dependen (ROA)

#### a. Model Regresi Pertama

Hasil persamaan model regresi pertama analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Persamaan Model Regresi 1**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 <sup>a</sup>	,383	,316	,348135

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel hasil persamaan pertama di atas menunjukkan R<sup>2</sup> (R-Square) sebesar 0,383. Ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X1, X2,

dan X3 adalah sebesar 38,3% terhadap variabel Z. Sementara sisanya 61,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dirumuskan dalam penelitian. Sementara itu besar  $e_1 = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{(1-0,383)} = 0,7854$ .

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Model Regresi 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	124,599	4,964		25,103	,000
	DPK	-1,162	,366	-,666	-3,177	,004
	CAR	-,007	,347	-,004	-,019	,985
	NPF	-3,551	1,658	-,270	-2,142	,041

a. Dependent Variable: FDR

**Sumber: Hasil Olahan SPSS 24**

Berdasarkan tabel hasil koefisien model regresi 1 di atas, variabel DPK mempunyai nilai signifikan 0,004 kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh terhadap FDR. Variabel CAR memiliki nilai signifikan 0,985 yang lebih besar dari 0,05 artinya CAR tidak berpengaruh terhadap FDR, dan variabel NPF memiliki signifikan sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 artinya NPF memiliki pengaruh terhadap FDR.

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$FDR = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

$$FDR = 124,599 + (-1,162) DPK + (-0,007) CAR + (-3,551) NPF + 0,7854$$

Persamaan tersebut menunjukkan :

- 1) Konstanta 1,815 menyatakan bahwa jika rata-rata variabel independen konstan, maka rata-rata tingkat FDR akan naik sebesar 124,599
- 2) Setiap terjadi kenaikan DPK, akan diikuti dengan penurunan FDR sebesar -1,162
- 3) Setiap terjadi kenaikan CAR, akan diikuti dengan penurunan FDR sebesar -0,007
- 4) Setiap terjadi kenaikan NPF, akan diikuti dengan penurunan FDR sebesar -3,551

#### b. Model Regresi Kedua

Hasil persamaan model regresi kedua analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Persamaan Model Regresi 2**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 <sup>a</sup>	,413	,326	,345802

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF, DPK

**Sumber: Olahan SPSS 24**

Berdasarkan tabel hasil persamaan pertama di atas menunjukkan  $R^2$  (R-Square) sebesar 0,413. Ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  adalah sebesar 41,3% terhadap variabel  $Y$ . Sementara sisanya 58,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dirumuskan dalam penelitian. Sementara itu besar  $e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,413} = 0,7661$ .

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Model Regresi 2**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3,302	1,295		2,551	,017
	DPK	,005	,023	,085	,228	,821
	CAR	-,021	,019	-,314	-1,134	,267
	NPF	-,348	,096	-,754	-3,622	,001
	FDR	-,012	,010	-,340	-1,174	,251

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, variabel DPK mempunyai nilai signifikan 0,821 yang lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel CAR memiliki nilai signifikan 0,267 yang lebih besar dari 0,05 artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, dan variabel NPF memiliki signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 artinya NPF memiliki pengaruh terhadap ROA, dan variabel FDR memiliki signifikan sebesar 0,251 yang lebih besar dari 0,05 artinya FRD tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = a_0 + b_1X_1 + b_1X_2 + b_1X_3 + b_1X_4 + e_2$$

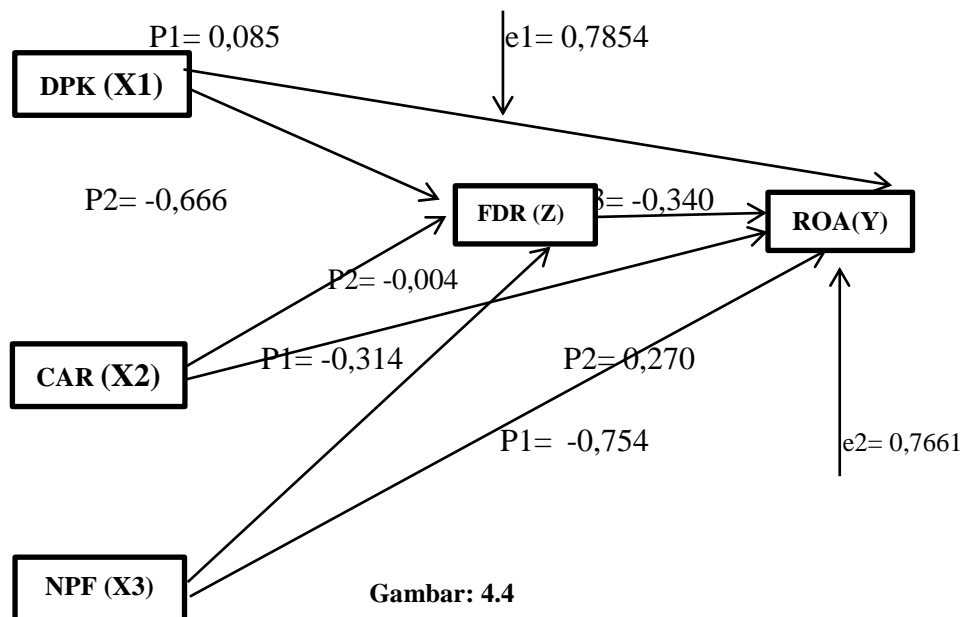
$$ROA = 3,302 + 0,005 \text{ DPK} + (-0,021) \text{ CAR} + (-0,348) \text{ NPF} + (-0,012)$$

$$\text{FDR} + 0,7661$$

Persamaan tersebut menunjukkan :

- 1) Konstanta 3,302 menyatakan bahwa jika rata-rata variabel independen konstan, maka rata-rata tingkat ROA akan naik sebesar 3,302
- 2) Setiap terjadi kenaikan DPK, akan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 0,005
- 3) Setiap terjadi kenaikan CAR, akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar -0,021
- 4) Setiap terjadi kenaikan NPF, akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar -0,348
- 5) Setiap terjadi kenaikan FDR, akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar -0,012

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.9 secara lengkap hasil analisis jalur dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar: 4.4

Hasil Model Analisis Jalur

Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat diketahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh dan tidak langsung serta pengaruh total dari penelitian ini :

a) Pengaruh DPK (X1) terhadap ROA (Y) dimediasi oleh FDR (Z)

(1) Pengaruh langsung

Pengaruh langsung DPK (X1) terhadap ROA (Y) di peroleh dari nilai  $P1 \times P1 = 0,085 \times 0,085 = 0,0493$

(2) Pengaruh tidak langsung DPK (X1) melalui FDR (Z) terhadap ROA (Y) yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh tidak langsung} &= P1 \times P2 \times P3 \\ &= 0,085 \times (-0,666) \times (-0,340) \\ &= 0,0192 \end{aligned}$$

(3) Pengaruh total

Pengaruh total DPK (X1) terhadap ROA (Y) di dapat dari pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh total} &= (P1 \times P1) + (P1 \times P2 \times P3) \\ &= 0,0493 + 0,0192 \\ &= 0,0685 \end{aligned}$$

b) Pengaruh CAR (X2) terhadap ROA (Y) dimediasi oleh FDR (Z)

(1) Pengaruh langsung

Pengaruh langsung CAR (X2) terhadap ROA (Y) di peroleh dari nilai  $P1 \times P1 = (-0,314) \times (-0,314) = 0,098$

(2) Pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung CAR (X2) melalui FDR (Z) terhadap ROA (Y) yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh tidak langsung} &= P1 \times P2 \times P3 \\
 &= 0,098 \times (-0,004) \times (-0,340) \\
 &= 0,0133
 \end{aligned}$$

## (3) Pengaruh total

Pengaruh total CAR (X2) terhadap ROA (Y) di dapat dari pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh total} &= (P1 \times P1) + (P1 \times P2 \times P3) \\
 &= 0,098 \quad + 0,0133 \\
 &= 0,1113
 \end{aligned}$$

## c) Pengaruh NPF (X3) terhadap ROA (Y) dimediasi oleh FDR (Z)

## (1) Pengaruh langsung

Pengaruh langsung NPF (X3) terhadap ROA (Y) di peroleh dari nilai  $P1 \times P1 = -0,754 \times -0,754 = 0,5685$

## (2) Pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung NPF (X3) melalui FDR (Z) terhadap ROA (Y) yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh tidak langsung} &= P1 \times P2 \times P3 \\
 &= 0,5685 \times 0,270 \times (-0,340) \\
 &= (-0,0521)
 \end{aligned}$$

## (3) Pengaruh total

Pengaruh total NPF (X3) terhadap ROA (Y) di dapat dari pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh total} &= (P1 \times P1) + (P1 \times P2 \times P3) \\
 &= 0,5685 \quad + (-0,0521) \\
 &= 0,5164
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui pengaruh mediasi variabel DPK ke ROA melalui FDR, pengaruh mediasi CAR ke ROA melalui FDR, dan pengaruh mediasi NPF ke ROA melalui FDR dapat di uji dengan sobel tes sebagai berikut:

- a. Pengaruh mediasi variabel DPK ke ROA melalui FDR

$$\begin{aligned} Sp2p3 &= \sqrt{P3^2 SP2^2 + P2^2 SP3^2 + SP2^2 SP3^2} \\ &= \sqrt{(-0,340)^2 (0,366)^2 + (-0,666)^2 (0,010)^2 + (0,366)^2 (0,010)^2} \\ &= \sqrt{0,0154853136 + 0,0000443556 + 0,0000133956} \\ &= \sqrt{0,0155430648} = 0,1246 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil  $Sp2p3$  di atas, selanjutnya menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi yaitu  $t = \frac{p2p3}{SP2P3} = \frac{0,0192}{0,01246} = 0,1540$

- b. Pengaruh mediasi variabel CAR ke ROA melalui FDR

$$\begin{aligned} Sp2p3 &= \sqrt{P3^2 SP2^2 + P2^2 SP3^2 + SP2^2 SP3^2} \\ &= \sqrt{(-0,340)^2 (0,347)^2 + (-0,004)^2 (0,010)^2 + (0,347)^2 (0,010)^2} \\ &= \sqrt{0,0139192804 + 0,000000016 + 0,0000120409} \\ &= \sqrt{0,0139313229} = 0,1180 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil  $Sp2p3$  di atas, selanjutnya menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi yaitu  $t = \frac{p2p3}{SP2P3} = \frac{0,0133}{0,1180} = 0,1127$

- c. Pengaruh mediasi variabel NPF ke ROA melalui FDR

$$\begin{aligned} Sp2p3 &= \sqrt{P3^2 SP2^2 + P2^2 SP3^2 + SP2^2 SP3^2} \\ &= \sqrt{(-0,340)^2 (1,658)^2 + (-0,270)^2 (0,010)^2 + (1,658)^2 (0,010)^2} \\ &= \sqrt{0,03177802384 + 0,00000729 + 0,0002748964} \\ &= \sqrt{0,3180624248} = 0,5639 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil  $Sp2p3$  di atas, selanjutnya menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi yaitu  $t = \frac{p2p3}{SP2P3} = \frac{-0,0521}{0,5639} = -0,0923$

Jika hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka model tidak berpengaruh dan tidak terdapat pengaruh memediasi. Sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka model berpengaruh dan terdapat pengaruh memediasi. Berdasarkan pengukuran di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai  $t_1$  hitung sebesar 0,1246 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 2,770 dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar 0,1246 tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memediasi DPK terhadap ROA.
- 2) Nilai  $t_2$  hitung sebesar 0,1127 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 2,770 dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar 0,1127 tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memediasi CAR terhadap ROA.
- 3) Nilai  $t_3$  hitung sebesar -0,0923 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 2,770 dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar -0,0923 tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memediasi NPF terhadap ROA.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh DPK terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga dengan hasil nilai signifikan 0,821 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga secara statistik tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah 2012-2019. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan DPK tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan profitabilitas (ROA) pada BRI Syariah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Leny Trilianingsing (2018) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi dana yang dihimpun dari masyarakat, bank

memiliki kesempatan lebih dalam menyalurkan dananya pada asset-aset produktif seperti penyaluran pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, sehingga akan menambah perolehan laba yang didapat oleh bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahmud dan Ririn Sriharjanti (2016) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga Tidak berpengaruh terhadap ROA.

## **2. Pengaruh CAR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa CAR dengan nilai signifikan 0,267 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa CAR secara statistik tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah 2012-2019. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan CAR tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan profitabilitas (ROA) pada BRI Syariah. Bank Indonesia telah menentukan besar CAR minimum yang harus dimiliki oleh setiap bank yaitu 8%, jika tidak mencapai 8% maka dikatakan bankn tersebut kurang sehat.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Inayatul Ni'mah (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan meningkatnya modal sendiri maka CAR atau kesehatan modal bank akan ikut meningkat sehingga kesempatan bank mendapat keuntungan yang besar, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR sebuah bank maka ROA yang didapat akan semakin tinggi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Rasidah dan Alper (2011) yang hasil penelitiannya CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

## **3. Pengaruh NPF terhadap ROA**

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa NPF dengan nilai signifikan 0,001 dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa NPF secara statistik ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah 2012-2019. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pembiayaan bermasalah

besar atau naik maka akan terjadi pengaruh pada tingkat pendapatan yang diperoleh akan menurun, maka hal tersebut mampu mempengaruhi besarnya laba pada bank.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang diteliti oleh Mayunita (2017) menentukan bahwa CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal dari suatu bank. Bank memiliki tingkat kecukupan yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. BI telah menetapkan standar minimal rasio CAR yaitu sebesar 8%. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin besar profit yang akan dihasilkan oleh bank. Selain itu tingkat kepercayaan masyarakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

#### **4. Pengaruh FDR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa FDR dengan nilai signifikan 0,251 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa FDR secara statistik tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah periode 2012-2019. Hal ini menunjukkan kenaikan atau penurunan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BRI Syariah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi FDR suatu bank syariah tidak menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh Lilik Sriwahyuni (2020) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **5. Pengaruh DPK terhadap ROA melalui FDR**

Berdasarkan hasil uji t1 hitung di atas sebesar 0,1246 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,770 dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar 0,1246 tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memediasi DPK terhadap ROA.

Semakin besar DPK yang dimiliki bank penyaluran pembiayaan belum tentu dapat berjalan dengan lancar dan belum tentu besar laba yang akan diperoleh bank tersebut. Meningkatnya DPK yang diperoleh oleh bank sedangkan ROA tidak mengikuti dengan penyaluran pembiayaan, maka kemungkinan bank akan mengalami kerugian atau penurunan pendapatan. Terdapat dua risiko likuiditas pada bank yaitu risiko kelebihan dana yaitu bank memiliki dana yang berlebih sehingga kemungkinan terjadi dana tersebut tidak optimal dalam penggunaannya dan dana tersebut tidak mengalami perputaran dengan baik sehingga laba yang diperoleh akan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang dimediasi oleh FDR dengan kata lain FDR tidak memediasi DPK terhadap laba bersih.

#### **6. Pengaruh CAR terhadap ROA yang dimediasi oleh FDR**

Berdasarkan hasil Nilai  $t_2$  hitung di atas sebesar 0,1127 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 2,770 dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar 0,1127 tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memediasi CAR terhadap ROA. Hal ini terjadi karena peningkatan atau penurunan CAR tidak mempengaruhi FDR.

Tingkat kecukupan modal atau CAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa bank dapat menyediakan dana untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. Tingkat kecukupan bank sangat penting untuk menyalurkan pembiayaan. Jika tingkat modal yang dimiliki bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil pembiayaan di bank tersebut, dan pihak bank akan mempunyai dana cadangan apabila terjadi pembiayaan bermasalah. Apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan FDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Wijaya (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA dengan

FDR sebagai variabel intervening karena adanya indikasi masalah dalam pemberian kredit atau pembiayaan. Dalam menjaga kesehatan permodalan bank, CAR tidak mempengaruhi FDR secara langsung karena CAR untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kerugian pembiayaan dan surat-surat berharga.

#### **7. Pengaruh NPF terhadap ROA melalui FDR**

Berdasarkan hasil Nilai  $t_3$  hitung di atas sebesar  $-0,0923$  lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar  $2,770$  dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar  $-0,0923$  tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memediasi NPF terhadap ROA. Hal ini terjadi karena peningkatan atau penurunan NPF tidak mempengaruhi FDR.

Penyaluran pembiayaan yang mengalami pembiayaan bermasalah sangat mempengaruhi likuiditas bank, akibatnya bank tidak mampu memnuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengakibatkan akan hilangnya kemampuan bank dalam dalam menghasilkan laba yang optimal, maka dari kegiatan itulah profitabilitas yang dihasilkan bank menurun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini dkk (2017) pengaruh risiko kredit atau pembiayaan terhadap profitabilitas, peran likuiditas sebagai pemediasi pengaruh antara risiko kredit atau pembiayaan terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang signifikan bahwa FDR mampu memediasi pengaruh NPF terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa NPF terhadap ROA yang dimediasi oleh FDR memiliki pengaruh dan dapat memediasi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	Kesimpulan
1	DPK ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019	Ditolak
2	CAR ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah Tbk periode 2012-2019	Ditolak
3	NPF ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019	Diterima
4	FDR ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019	Ditolak
5	DPK ada memediasi FDR terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019	Ditolak
6	CAR ada memediasi FDR terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2019	Ditolak
7	NPF ada memediasi FDR terhadap ROA pada PT BRI Syariah Tbk periode 2012-2020	Ditolak

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga secara statistik tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah 2012-2019 dengan nilai signifikan ( $0,821 > 0,05$ ) atau ( $82,1\% > 5\%$ ).
2. CAR secara statistik tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah 2012-2019 dengan nilai signifikan ( $0,267 > 0,05$ ) atau ( $26,7\% > 5\%$ ).
3. NPF secara statistik ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah 2012-2019 dengan nilai signifikan ( $0,001 < 0,05$ ) atau ( $0,1\% < 5\%$ ), sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 99.9%.
4. FDR secara statistik tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah periode 2012-2019 dengan nilai signifikan ( $0,251 > 0,05$ ) atau ( $25,1\% > 5\%$ ).
5. Berdasarkan nilai  $t_1$  hitung sebesar 0,1246 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 2,770 dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar 0,1246 tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memediasi DPK terhadap ROA.
6. Berdasarkan nilai  $t_2$  hitung sebesar 0,1127 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 2,770 dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar 0,1127 tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memediasi CAR terhadap ROA.
7. Berdasarkan nilai  $t_3$  hitung sebesar -0,0923 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 2,770 dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar -0,0923 tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memediasi NPF terhadap ROA.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan manajerial sebagai berikut:

### **1. Implikasi teoritis**

DPK tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada BRI Syariah periode 2012-2019, ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan DPK tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya ROA. Dalam teori jika DPK meningkat maka ROA yang dihasilkan perusahaan ikut meningkat. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leny Trilianingsih (2018) menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada BRI Syariah periode 2012-2019. Bank Indonesia telah menentukan besar CAR minimum yang harus dimiliki oleh setiap bank yaitu 8%. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Inayah Ni'mah (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

NPF memiliki pengaruh terhadap ROA pada BRI Syariah periode 2012-2019. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah naik maka akan terjadi pengaruh pada tingkat pendapatan yang diperoleh akan menurun, hal tersebut mampu mempengaruhi besar laba pada bank. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayuna (2017) bank tersebut memiliki tingkat kecukupan modal yang baik dan sehat.

### **2. Implikasi manajerial**

Temuan ini menggambarkan secara manajerial bahwa kebijakan BRI Syariah tidak sejalan dengan rencana yang semestinya, karena masih ada ketidaksesuaian antara rasio yang ada dengan hasil atau laba yang didapatkan.

### **C. Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BRI Syariah hendaklah lebih mengontrol DPK, rasio CAR, NPF, dan FDR agar profitabilitas bank meningkat karena disaat DPK, CAR, dan FDR meningkat tetapi profitabilitas yang diperoleh tidak terlalu meningkat bahkan ada yang turun. Oleh karena itu, bank dianjurkan agar lebih memperhatikan penyaluran dana yang akan diberikan.
2. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan data publikasi BRI Syariah dari periode 2012-2019. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti dengan variabel yang lebih banyak lagi, seperti menambah variabel interveningnya.
3. Penelitian selanjutnya agar menambah jumlah data dan metode yang digunakan agar dapat menambah wawasan ilmu perbankan syariah mengenai pengaruh DPK, CAR, NPF, terhadap ROA dengan FDR sebagai variabel intervening.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, F. (2017). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah. *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 63.
- A'la, A. M. (2010). *Pengaruh FDR terhadap ROA dengan Variabel Intervening Penempatan Dana pada Sertifikat Bank Indonesia*.
- Anggraini, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Volume 1 Nomor 1 Januari 2018*, 126.
- Anshari, A. G. (2007). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyani, D. (2010). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al Iqtishad Volume II Nomor 1 Januari 2010*, 110.
- Azlina, N. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilita. *Pekbis Jurnal Volume 1 Nomor 2 Juli 2009: 107-114*, 108.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewantoro, I. T. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi pada perusahaan Transportasi Laut di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017*, 34.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponegoro.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponegoro.
- Hadianto, S. (2008). *Bank Strategy On Funding and Liability Management*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

- Indriani, U. N. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Of Management Volume 5 Nomor 4 Tahun 2016*, 1.
- Karim, A. (2001). *Bank Islam: Analisa Fiqh dan Keuangan* . Jakarta: Gema Insani Press.
- Kasmir. (2004). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kolistiawan, B. (2014). Tinjauan Syariah Tentang Pembiayaan Bermasalah di Perbankan Syariah. *Jurnal An-Nisbah Volume 1 Nomor 1 Oktober 2014*, 196-198.
- Lestari, R. S. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasar Raya Kuta. *Jurnal Manajemen Unud Volume 5 Nomor 1 Tahun 2016*, 294.
- Mufid, T. F. (2015). Strategi Penanganan Risiko Pembiayaan Murabahah pada BMT Sekabupaten Demak. *Jurnal Equilibrium Volume 3 Nomor 2 Desember 2015* , 267.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Of Islami, Finance, and Banking Volume 1 Nomor 1 dan 2 Juni-Desember 2018*, 91.
- Nasser, A. (2020). *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ni'mah, S. I. (2019). Pengaruh CAR dan NPF terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2018). *Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga*, 25.
- Ramantha, Y. P. (2013). Pengaruh Raio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayna Volume 4 Nomor 1 tahun 2013: 230-245*, 233.
- Ramdani, Y. d. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Pembiayaan. *Jurnal JlsEB Volume 1 Nomor 1 (2020) 63-75* , 1.
- Rivai, V. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto. (2020). *Metode Riset Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinungan, M. (2000). *Manajemen Dana Bank* . Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Suardika, M. R. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 9 Nomor 1 Tahun 2014*, 28.
- Suryani. (2012). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Jurnal Ekonomika Volume II November 2012*, 158.
- Syaichu, E. S. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal Of Managemen Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013 Halaman 1-10*, 4.
- Syukron, A. (2013). Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam Volume 2 Nomor 2*, 2.
- Trilianingsih, L. (2018). Pengaruh DPK, NPF dan Infalsi terhadap ROA dengan Pembiayaan Murabahah sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 49-50.
- Turmudi, M. (2016). Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Lembaga Perbankan Syariah. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 1 Nomor 1 Juni 2016*, 99-100.
- Umam, M. K. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Bunga Kredit Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank (Studi Pada Bank Pemerintah Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 31 Nomor 1 Februari 2016*, 52.
- Wahyuni. (2017). Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap ROA dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 17 Nomor 1 Tahun 2017*, 41.
- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianto, S. R. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Depocit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal Volume 3 Nomor 4 Tahun 2014*, 469.

